

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VAGINA SPA
DENGAN MINAT MELAKUKAN PADA WANITA USIA
SUBUR**

(Studi Di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)



**LISA
NURKHOLIFAH
172120030**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VAGINA SPA
DENGAN MINAT MELAKUKAN PADA
WANITA USIA SUBUR**

(Studi Di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program
Studi Diploma 4 Bidan Pendidikan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang**

**LISA NURKHOLIFAH
172120030**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisa Nur Kholifah
NIM : 172120030
Jenjang : Diploma
Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Lisa Nur Kholifah

NIM : 172120030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisa Nur Kholifah
NIM : 172120030
Jenjang : Diploma
Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Lisa Nur Kholifah

NIM : 172120030

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VAGINA SPA DENGAN
MINAT MELAKUKAN PADA WANITA USIA SUBUR (Di Dusun
Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)**

**Nama Mahasiswa : Lisa nurkholifah
NIM : 17.212.0030**

**TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL JULI 2018**



**Ita Ni'matuz Lubroh, SST., M.Kes
Pembimbing Utama**



**Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes
Pembimbing Anggota**

Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe



H. Imam Estani, SKM.,MM

Ketua Program Studi



Ita Ni'matuz Lubroh, SST., M.Kes

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Lisa Nurkholifah
NIM : 172120030
Program Studi : D4 Bidan Pendidik
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VAGINA
SPA DENGAN MINAT MELAKUKAN PADA WANITA
USIA SUBUR (Di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan
Diwek Kabupaten Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi D4
Bidan Pendidik

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Ruliati, SST., M.Kes



Penguji I : Ita Ni'matuz Zuhroh, SST., M.Kes



Penguji II : Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes



Ditetapkan di
Pada tanggal

: **JOMBANG**
: **28 JULI 2018**

MOTTO

“Air yang jernih tidak dihasilkan dari selokan yang keruh begitu juga hidup perlu terus di saring agar mendapatkan kualitas hidup yang bagus ”

PERSEMBAHAN

Dari lubuk hati yang paling dalam Skripsi ini kupersembahkan untuk yang tercinta :

Ayahanda Jakfar, Ibunda Surya Latifah, kakak-kakakku dan keluarga besarku sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini dengan penuh cinta kepada Ayah, Ibu, kakak, beserta keluarga besarku tercinta yang telah membina dan memberikan dorongan moral, material dan spiritual serta rela mengorbankan segalanya demi masa depanku.

Untuk teman-temanku terima kasih untuk kehangatan sebuah persahabatan, terima kasih atas doa, nasehat, dukungan, bantuan, dan semangat dari kalian. Teman-teman seperjuangan dari D4 Bidan Pendidik STIKes Insan Cendekia Medika Jombang angkatan 2017/2018 salam sukses untuk kita semua.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Bangkalan pada tanggal 11 Desember 1997 peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Jakfar dan Ibu Surya latifah.

Pada tahun 2002 peneliti lulus dari TK Dharma Wanita, 2008 peneliti lulus dari SDN Telagabiru 1, 2011 peneliti lulus dari SMPN 1 Tanjungbumi, 2014 peneliti lulus dari MA Al-Amien putri 1 Sumenep. Pada tahun 2017 peneliti lulus D3 Kebidanan dari Stikes Icme Jombang, dan melanjutkan Study D4 Bidan pendidik di Stikes Icme Jombang.

Demikianlah riwayat hidup ini ditulis dengan sebenarnya.

Jombang, Juli 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa Dengan Minat melakukan pada Wanita Usia Subur (Studi Di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. Imam Fatoni, SKM.,MM. selaku ketua STIKES ICMe Jombang. Ita Ni'matuz Zuhroh, SST.,M.Kes Selaku Ketua Program studi Diploma 4 Bidan Pendidik dan juga selaku pembimbing pertama dan Devi Fitria Sandi, SST.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Bapak ibu dosen prodi D4 Bidan Pendidik STIKES ICME Jombang beserta Stafnya, kedua orang tua saya, serta teman-teman sejawat D4 Bidan Pendidik yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi dapat bermanfaat, amin.

Jombang, Juli 2018

Lisa Nurkholifah

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VAGINA SPA DENGAN MINAT MELAKUKAN PADA WANITA USIA SUBUR (Studi Di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Oleh :
Lisa Nurkholifah

Vagina spa merupakan perawatan daerah vagina melalui teknik penguapan dengan menggunakan ramuan tertentu, yang mempunyai manfaat merawat organ intim untuk mencegah dan mengatasi keputihan, menjaga daya tahan terhadap infeksi, menimbulkan sensasi, dan meningkatkan gairah seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Jenis penelitian ini adalah *Analtik Correlational* dengan rancangan *CrossSectional*. Populasinya adalah WUS didusun Sambisari sejumlah 202 WUS. Sampel penelitian sejumlah 30 WUS, diambil secara *proportional random sampling*. Variabel *independent* penelitian ini adalah pengetahuan WUS tentang Vagina spa dan Variabel *dependent* penelitian ini adalah minat WUS untuk melakukan Vagina spa. *Instrument* penelitiannya menggunakan kuesioner, dengan pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating dan analisa data uji *spermanrank*.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan WUS tentang *Vaginaspa* didapatkan 3 responden (10,0%) bernegetahuan baik, 14 responden (46,7%) bernegetahuan cukup dan 13 responden (43,3%) berpengetahuan kurang sedangkan minat wus untuk melakukan *vaginaspa* didapatkan 4 responden (13,3%) mempunyai minat tinggi, 13 responden (43,3%) mempunyai minat sedang, 13 responden (43,3%) mempunyai minat rendah. Uji *spermanrank* menunjukkan bahwa nilai signifikan $p\ value = 0,03 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima.

Kesimpulan penelitian ini ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Vagina spa bagi wanita usia subur.

Kata kunci : Pengetahuan, Minat, Vagina spa

ABSTRACT

THE CORRELATIONS KNOWLEDGE OF VAGINA SPA WITH INTEREST TO DO WOMEN OF CHILBEARING AGE

(In the hamlet sambisari of ceweng village, diwek subdistrict, jombang regency)

By :

Lisa Nurkholifah

Vagina spa was a vaginal area treatment through evaporation techniques using certain herbs, which had the benefit of taking care of the sex organs to prevent and overcome leucorrhoea, maintained resistance to infection, caused sensation, and increased sexual arousal. This research aimed to know the relation of knowledge about vagina spa with the interest to do on women chilbearing age in the hamlet sambisari of ceweng village, diwek subdistrict, jombang regency.

This type of research is analytical correlational with design of CrossSectional. Populasinya is WCA (women chilbearing age) amounted 202 WCA. The sample of this research is 30 WCA, which were taken by proportional random sampling. The independent variable of this research is WUS knowledge about Vagina spa and dependent variable of this research is WUS interest to do vagina spa. Instrument research using questionnaire, and test spearmanrank.

The result of this research showed the knowledge of WCA about Vagina spa obtained 3 respondents (10,0%) with a good knowledge, 14 respondents (46,7%) with enough knowledge and 13 respondents (43,3%) with less knowledge while the interest of WCA to do Vagina spa were obtained 4 of respondents (13.3%) had high interest, 13 respondents (43.3%) had moderate interest, 13 respondents (43.3%) had low interest. The test of spermanrank showed that the significant value of ρ value = 0,03 < α (0,05), so H_1 was accepted.

The Conclusion of this research was there's relation of knowledge about vagina spa with the interest to do on women chilbearing age in the hamlet sambisari of ceweng village, diwek subdistrict, jombang regency. It was expected to improve knowledge about vagina spa for women of chilbearing age.

Keywords: Knowledge, Interest, Vagina spa

DAFTAR ISI

	Halaman:
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN PENELITIAN.....	v
PENGESAHAN PENELITIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pengetahuan	6
2.2 Konsep Minat	17
2.3 Konsep Wanita Usia Subur	27
2.4 Konsep <i>V-spa</i>	40
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual	46
3.2 Hipotesis.....	48

BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	49
4.2 Rancangan Penelitian	49
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	50
4.4 Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i>	50
4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja).....	52
4.6 Identifikasi Variabel.....	54
4.7 Definisi Operasional.....	54
4.8 Pengumpulan dan Analisa Data	56
4.9 Etika Penelitian	64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
5.1 Hasil Penelitian	66
5.2 Pembahasan	71
BAB VI PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul tabel	Hal
4.1	Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	55
5.1	Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	67
5.2	Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	67
5.3	Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	68
5.4	Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	68
5.5	Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	69
5.6	Karakteristik Frekuensi pengetahuan wus tentang <i>Vagina spa</i> Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	69
5.7	Karakteristik Frekuensi minat wus untuk melakukan <i>Vagina spa</i> Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	70
5.8	Karakteristik Frekuensi Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	70

DAFTAR GAMBAR

No	Judul gambar	Hal
3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	46
4.1	Kerangka Kerja Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur keputihan Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Pernyataan Perpustakaan
- Lampiran 3 Surat Ijin Pendahuluan dan Penelitian dari Institusi
- Lampiran 4 Surat Ijin Pendahuluan dan Penelitian dari Dinas Kesehatan
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 Kisi – Kisi Kuesioner
- Lampiran 8 Kuesioner Data Umum dan Data Khusus
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi/ Revisi
- Lampiran 10 Tabulasi Data Umum Dan Reliabilitas Pengetahuan
- Lampiran 11 Tabulasi Data Validitas Dan Reliabilitas Minat
- Lampiran 12 Tabulasi Data Umum
- Lampiran 13 Tabulasi Data Khusus Pengetahuan
- Lampiran 14 Tabulasi Data Khusus Minat
- Lampiran 15 Data umum dan Data Khusus

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
\geq	: Lebih dari sama dengan
=	: sama dengan
-	: sampai dnegan
%	: persentase
α	: Alfa
ρ	: Value
Σ	: Sigma
B	: Benar
CTG	: <i>Cardiotograph</i>
Dkk	: Dan kawan-kawan
EQ	: <i>Emotional Quotient</i>
f	: Jumlah Jawaban yang benar
H_1	: Hipotesa
IQ	: <i>Intellegence Quotient</i>
N	: Jumlah skor maksimal
P	: Pesentase
S	: Salah
STIKes	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sm	: Skor maksimal
Sp	: Skor yang didapat
SPSS	: <i>Statistic Product Service Solution</i>
SQ	: Spiritual Quotient
T	: Tidak
TRA	: <i>Theory of Reasoned Action</i>
WUS	: Wanita usia subur
Y	: Ya

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) yang masih dalam usia Reproduksi (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 20 – 49 tahun, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Manuaba, 2013). Banyak sekali gangguan reproduksi wanita salah satunya adalah keputihan, keputihan merupakan masalah yang menjadi persoalan kaum wanita. Mereka terkadang menganggap ringan persoalan tersebut, padahal keputihan jika tidak ditangani akan menyebabkan kemandulan, hamil di luar kandungan, dan manifestasi gejala dari semua penyakit reproduksi. Salah satu upaya mencegah masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan adalah dengan cara melakukan perawatan organ intim atau vagina spa.

Vagina spa merupakan perawatan daerah vagina melalui teknik penguapan dengan menggunakan ramuan tertentu. Vagina spa atau *feminine spa*, yang sebenarnya sudah dikenal sejak zaman nenek moyang kita dulu yaitu merawat organ intim untuk mencegah dan mengatasi keputihan, menjaga daya tahan terhadap infeksi, menimbulkan sensasi, dan meningkatkan gairah seksual. Vagina spa tergolong aman karena tidak menggunakan alat atau bahan yang dimasukkan atau disemprotkan ke dalam liang vagina (Shopia,2003).

Di Amerika tercatat sekitar 37% perempuan yang berusia 15-44 tahun , di Indonesia pada tahun 2016 tercatat sekitar 60 jt wanita usia subur. Di

provinsi Jawa Timur tercatat 13 jt jiwa wanita usia subur, (jurnal Nurrhadia, 2017), di Kabupaten Jombang sendiri terdapat kurang lebih 27.000 jiwa, di desa Ceweng terdapat 1.193 jiwa, dan di dusun sambisari terdapat 202 wanita usia subur. Menurut jurnal penelitian Lilian, 2 dari 5 orang menyatakan bahwa mereka tidak merasakan keputihan atau keluhan setelah melakukan perawatan vagina spa, dampak terhadap hubungan seksualitas juga meningkat. Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak vagina spa terhadap kesehatan reproduksi pada WUS. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Hasil didapatkan 2 dari 5 klien menyatakan tidak merasakan keluhan setelah melakukan vagina spa, semua klien mengetahui tentang vagina spa, alasan dan manfaat melakukan vagina spa, dampak dari praktek vagina spa dan mendapat respon positif dari suami klien.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang wanita subur di dusun Sambisari terdapat 4 wanita subur yang mengalami keputihan , 2 diantaranya mengetahui tentang vagina spa dan pernah melakukan vagina spa, wanita usia subur tidak banyak mengetahui mengenai vagina spa karena tidak banyak mendapatkan informasi tentang vagina spa. Hal ini menyebabkan wanita usia subur tidak tertarik dengan vagina spa, karena vagina spa ini juga di anggap membutuhkan biaya yang besar.

Beberapa penyebab keputihan pada wanita salah satunya menggunakan toilet umum yang kotor, sehingga rawan terinfeksi oleh bakteri, virus, jamur, dan sebagainya, menggunakan pakaian dalam yang sangat ketat, apalagi terbuat dari bahan sintesis, melakukan cara pembilasan vagina dengan arah yang salah, kurangnya menjaga kebersihan organ intim,

mengalami stress dan kelelahan, tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi, sering menggaruk – garuk pada daerah organ intim, tinggal di lingkungan yang kotor, mandi dengan berendam air hangat, jamur penyebab keputihan suka tinggal pada daerah yang hangat, sering berganti pasangan seksual, memakai pembalut/pantyliner yang tidak berkualitas (terbuat dari bahan daur ulang & mengandung pemutih). Keputihan yang tidak ditangani akan menyebabkan kemandulan, hamil di luar kandungan, dan manifestasi gejala dari semua penyakit reproduksi (Manuaba, 2009).

Menurut penelitian dari Rose Salah satu upaya mencegah masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan dengan cara melakukan perawatan organ intim atau vagina spa. Hal inilah yang kuat menjadi alasan para wanita melakukan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal selain karena alasan kesehatan. Namun kenyataannya perawatan khusus organ kewanitaan ini masih merupakan masalah pro dan kontra, mengingat efek dari penggunaan bahan-bahan yang digunakan selama proses perawatan.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan vagina spa untuk mencegah keputihan yaitu dengan menambah informasi tentang vagina spa dengan cara membaca buku dan *browsing* di internet.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Minat wanita usia subur untuk melakukan vagina spa untuk mencegah keputihan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan Wanita usia subur tentang vagina spa Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi minat Wanita usia subur melakukan vagina spa Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
3. Menganalisa Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi berkenaan dengan vagina spa bagi wanita usia subur dan referensi baru dalam bidang keilmuan kebidanan interpreneur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian (Dusun Sambisari)

Digunakan sebagai masukan fasilitas kesehatan reproduksi untuk mencegah keputihan dengan vagina spa dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

2. Bagi Responden

Mendapatkan pengetahuan baru tentang vagina spa, agar bisa mencegah sebelum terjadi keputihan dengan vagina spa.

3. Bagi STIKES ICMe Jombang

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi di Perpustakaan tentang penelitian atau *reserch* kebidanan dalam bidang interpreneur khususnya vagina spa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar acuan dan referensi atau penunjang bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berkenaan dengan vagina spa untuk mencegah keputihan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya bisa menjawab pertanyaan apa sesuatu itu (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan itu mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah ilmu. Perkataan lain, pengetahuan itu dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai obyek kajian
2. Metode pendekatan
3. Disusun secara sistematis
4. Bersifat universal (mendapat pengakuan secara umum) (Notoatmodjo, 2010).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2010), yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dsb.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah faham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari pengguna kata kerja, seperti

dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran yaitu:

1. Cara Memperoleh kebenaran Non Ilmiah

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan dan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan

masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Cara kekuasaan atau *otoriter*

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin - pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang punya otoriter, tanpa terlebih dahulu membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan masa lalu.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan pada masa lalu.

2. Cara akal sehat (*Common sense*)

Akal sehat atau *Common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

a. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan ke para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini

oleh pengikut - pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

b. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

c. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan, umat manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan - pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

1) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan - pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra.

2) Deduksi

Deduksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan - pernyataan umum ke pernyataan yang bersifat khusus. Di dalam proses berfikir deduksi yang berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas tersebut. Di sini terlihat proses berfikir berdasarkan pada pengetahuan yang umum mencapai pengetahuan yang khusus.

3) Cara Modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah yang disebut “metode penelitian ilmiah” atau metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561–1626) dengan menggunakan metode berpikir induktif yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan, lalu hasil pengamatannya dikumpulkan dan diklasifikasikan, dan akhirnya diambil kesimpulan umum. Lalu metode ini dilanjutkan oleh Deobold van Dallen yang mana dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok yaitu:

- a) Segala sesuatu yang positif, yaitu gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
 - b) Segala sesuatu yang negatif, yaitu gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
 - c) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu. Berdasarkan hasil pencatatan-pencatatan ini ditetapkan unsur-unsur yang pasti ada pada suatu gejala, selanjutnya hal itu dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.
- 4) Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan
- Cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula - mula dikembangkan oleh Franceuis Bacon (1561-1626) kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Dallen akhirnya lahir suatu cara penelitian yang dewasa ini dikenal sebagai metodologi penelitian.

2.1.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Latipun, 2009) antara lain:

1. Usia

Usia adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang atau lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi

kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan dipercaya dari orang yang belum cukup umurnya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin terutama berkaitan dengan perilaku model bahwa individu melakukan modeling sesuai dengan jenis seksnya. Dalam proses konseling faktor modeling ini sangat penting dalam upaya pembentukan tingkah laku baru.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya. Karena itu akan berbeda sikap klien yang berpendidikan tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi selama konseling berlangsung.

4. Intelegensi

Intelegensi pada prinsipnya mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dan cara-cara pengambilan keputusan. Klien yang berintelegensi tinggi akan banyak berpartisipasi dan proses konseling, lebih cepat dan tepat dalam pembuatan keputusan.

5. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Individu yang berasal dari keluarga yang status ekonominya baik dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.

6. Sosial Budaya

Sosial budaya termasuk didalamnya pandangan keagamaan, kelompok etnis dapat mempengaruhi proses konseling, khususnya dalam penyerapan nilai-nilai sosial keagamaan untuk memperkuat super egonya. Ketidakcocokan sosial budaya dapat berakibat resistensi pada seseorang dan menghambat proses dan hasil konseling.

7. Informasi

Menurut Hary (2009) informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio atau surat kabar serta informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

8. Pekerjaan

Menurut Mubarak (2012) Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.5 Cara Pengukuran Pengetahuan

Cara pengukuran adalah sebagian dari penomoran terhadap pendapat subjek mengenai hal-hal yang dirasakan ataupun keadaan fisiologis subjek(Nursalam, 2008).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (Hidayat, 2009):

1. Angket / *Questionnaire*

Merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Angket terdiri atas tiga jenis, yakni:

- a. Angket terbuka atau tidak berstruktur yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan.
- b. Angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.
- c. Checklist atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (√) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan atau peneliti yang memberikan tanda (√) sesuai dengan hasil pengamatan.

2. Observasi (pengamatan)

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam observasi ini, instrument yang dapat digunakan, antara lain: lembar observasi, panduan pengamatan (observasi) atau lembar *checklist*.

3. Wawancara

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode dapat dilakukan apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam cara ini dapat digunakan instrument berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist*.

4. Tes

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan memberikan beberapa soal ujian atau tes inventori. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam melakukan tes diantaranya tes kepribadian untuk mengetahui kepribadian seseorang, tes bakat yang mengukur bakat seseorang, tes intelegensi, dan tes sikap untuk mengukur sikap seseorang.

5. Dokumentasi

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa, dan film dokumenter.

2.1.6 Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan menurut (Nursalam, 2009) dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Baik : 76%-100%
2. Cukup : 56%-75%
3. Kurang : < 56%

Kemudiandiprosentase dengan menggunakan rumus P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Jumlah skor maksimal (Nursalam, 2009)

2.2 Konsep Minat

2.2.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak (Purwanto, 2007).

Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang (Wahab, 2007).

2.2.2 Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam (Wahab 2007):

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi:

a. Minat *primitif*

Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

b. Minat kultural atau minat sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-

orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

1. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi:

a. Minat *intrinsik*

Minat *intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan antara lain :

1) Menjaga Kesehatan

Dorongan seseorang untuk menjaga kesehatan akan memunculkan minat melakukan pemeriksaan kesehatan.

2) Cita-cita atau keinginan untuk sehat

Cita-cita adalah sesuatu yang diharapkan tercapai oleh seseorang di masa yang akan datang. Individu yang bercita-cita tentang kesehatan, maka ia akan menaruh minat pada kesehatan.

3) Kebutuhan akan kesehatan

Kecenderungan minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya.

4) Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang, dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

b. Minat *ekstrinsik*.

Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang (Saleha, 2005).

1. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan unsur manusiawi dalam dunai kesehatan yang mempunyai fungsi, peran dan tugas yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu tenaga kesehatan dengan segala penampilan, kepribadian dan kualifikasi profesionalismenya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang melakukan pemeriksaan kesehatan.

2. Pelaksanaan kegiatan/program kesehatan

Pelaksanaan kegiatan atau program kesehatan kepada masyarakatakan suatu penyakit dapat mendorong seseorang untuk berminat melakukan pemeriksaan kesehatan tersebut.

3. Media

Bentuk-bentuk mass media antara lain adalah buku-buku tentang kesehatan, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menjaga dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

4. Keluarga

Keluarga dengan segala kondisi dan karakteristiknya menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap pemeriksaan kesehatan. Pengaruh keluarga ini dapat diasumsikan relatif besar, karena selain ada hubungan biologis juga seseorang lebih banyak waktunya dan berkomunikasi di lingkungan keluarga.

5. Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa maupun di sekitar sekolah juga termasuk salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan olahraga. Hal ini logis karena setiap individu hidup berkembang di lingkungan masyarakat, bahkan memiliki hasrat untuk beradaptasi dengan kondisi dan karakteristik masyarakatnya.

6. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi:

- a) *Expressed interest* Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang

disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

- b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat yang sudah distandarkan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

2.2.3 Proses Minat

Menurut Purwanto (2007), adapun proses minat terdiri dari:

1. Motif (alasan, dasar, pendorong)
2. Perjuangan motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur dan rendah dan disini harus dipilih.

3. Keputusan

Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tak

mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.

4. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil

Keputusan kata hati merupakan perbuatan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dengan ciri-ciri mempertahankan seluruh kepribadiannya, sifatnya *irrational*, berlaku perseorangan dan pada suatu situasi dan timbulnya dari lubuk hati. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan minat yaitu:

- a. Jika pekerjaan tidak jelas dan tidak menentu.
- b. Makin sulit suatu tugas makin besar minat dan tenaga untuk menyelesaikan tugas itu.
- c. Pekerjaan yang dilakukan secara tepat dan bersama-sama menimbulkan minat.

2.2.4 Aspek minat

Krathwolh dkk dalam Purwanto (2007) mengemukakan bahwa minat termasuk dalam afektif (istilahnya Bloom). Taksonomi afektif Bloom meliputi lima kategori:

1. Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa dimana kita menerima rangsangan melalui panca indra.
2. Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan.
3. Penilaian (*valuting*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.

4. Organisasi (*organization*) yaitu kemampuan dalam melakukan penyusunan langkah terhadap nilai baru yang diterima.
5. Pencirian (*characterization*) kemampuan dalam memahami ciri dari nilai baru yang diterima.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab (2007) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam, dititik beratkan pada kebutuhan biologis. Faktor ini akan menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dari dorongan dari orang lain, misalnya dengan melihat iklan atau tayangan televisi kemudian berminat untuk melakukan sesuatu. Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Pengetahuan diperoleh melalui informasi yaitu kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri. Sumber informasi diantaranya dapat diperoleh dari media elektronik, media massa, petugas kesehatan, tetangga atau saudara dan masih banyak lagi (Nursalam, 2009).

2. Motif Sosial

a. Lingkungan hubungan sosial

Lingkungan hidup dimana individual hidup bersama teman, keluarga, tetangga. Apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan

mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu tertentu maka faktor ini akan memperkuat minat mereka.

b. Penghasilan

Penghasilan juga berperan penting dalam pembentukan minat seseorang, apabila seseorang yang berpenghasilan rendah maka akan berkurangnya minat seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan.

3. Faktor Emosional

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Sebaliknya apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan yang kecewa, tak puas dan akhirnya dapat pula menghilangkan atau mengurangi minat. Faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

2.2.6 Kondisi yang mempengaruhi minat

Menurut Hurlock (2005), ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat, diantaranya:

1. Status Ekonomi

Status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan. Sebaiknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk

mempersempit minat mereka. Menurut Benyamin Luminto (1998), bahwa tingkat pencapaian pelayanan medis ditentukan oleh biaya yang meningkat, sehingga faktor ekonomi menjadi penyebab naik turunnya tingkat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, terutama oleh masyarakat miskin.

2. Pendidikan

Semakin tinggi, semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar kegiatan bersifat intelek yang dilakukan.

3. Situasional (orang dan lingkungan)

Berhubungan dengan ancaman konsep diri terhadap perubahan status, adanya kegagalan, kehilangan benda yang dimiliki, dan kurang penghargaan dari orang lain.

4. Keadaan Psikis

Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut. Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis.

2.2.7 Cara Mengukur Minat

Menurut (Ajzen, 2008 cit Nisak 2016) , minat diukur dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Dalam

TRA (Theory of Reasoned Action), minat merupakan bagian dari *intense* sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung.

Dalam pengukuran atau penilaian minat ada beberapa jenis inventori yang terkenal, diantaranya:

1. *The strong vocational interest blank*

Inventori ini terdiri dari 400 item. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan jalan memberi tanda (L) terhadap aktivitas-aktivitas atau obyek-obyek yang disenangi, memberi tanda (I) apabila ia ragu-ragu dan memberi tanda (D) apabila ia tidak menyenangi aktivitas atau obyek tersebut.

2. *Kuder Preference Record*

Inventori ini mula-mula diterbitkan pada tahun 1939. kemudian mengalami revisi dan tambahan item-item baru. Kuder memulai dengan mengadakan analisa item tunggal berdasarkan kelompok-kelompok minat (*cluster of interest*) dan menyusun item-item tersebut dalam skala deskriptif.

Kuesioner yang digunakan dalam pengukuran minat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan terstruktur yang diajukan langsung kepada subyek, subyek tinggal memilih jawaban yang telah tersedia ya dan tidak.

Hasil jawaban yang telah diberi skor dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang tertinggi lalu dikalikan 100 %:

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

Sp = Skor yang didapat

Sm= Skor maksimal

Hasil pengukuran minat, menurut (Ajzen 2008)dikategorikan menjadi:

- a. Minat tinggi (67–100%)
- b. Minat sedang (34 – 66%)
- c. Minat rendah (0 – 33%).

2.3 Konsep Wanita Usia Subur

2.3.1 Definisi Wanita Usia Subur

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya, oleh karena itu WUS dianjurkan untuk merawat diri (Manuaba,2009).

2.3.2 Tanda Wanita Usia Subur

1. Siklus haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon seks perempuan yaitu estrogen dan progesteron. Hormon-hormon ini menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti, perubahan suhu basal tubuh, perubahan sekresi lendir leher rahim (serviks), perubahan pada serviks, panjangnya siklus menstruasi (metode kalender) dan indikator minor kesuburan seperti nyeri perut dan perubahan payudara.

2. Alat pencatat kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur. Bila benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0,2 derajat celsius selama 10 hari. Namun jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur, berarti wanita tersebut tidak subur.

3. Tes Darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid. Tes darah dilakukan untuk mengetahui kandungan hormon yang berperan pada kesuburan seorang wanita.

4. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada ditujukan untuk mengetahui hormon prolaktin di mana kandungan hormon prolaktin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu, pemeriksaan sistem reproduksi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksinya normal atau tidak.

5. *Track record*

Wanita yang pernah mengalami keguguran, baik disengaja ataupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi.

2.3.3 Perhitungan masa subur wanita

Ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan dengan perubahan lendir serviks. Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat.

Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem kalender adalah cara natural atau alamiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang teratur. Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke 14 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi.

Kurangnya pengetahuan tentang kesuburan alat reproduksi khususnya pada wanita, sering kali dikaitkan dengan berbagai macam penyakit, padahal tingkat masa kesuburan setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi fisik, mental dan kebersihannya. Ketidaksuburan alat reproduksi sering kali juga dikaitkan dengan berbagai penyakit yang diderita oleh salah satu pasangan yang mengidapnya, diantaranya 40% faktor ketidaksuburan disebabkan oleh wanita sedangkan 40% lain oleh sebab pria, dan sisa 20% karena keduanya.

Oleh karena itu Wanita Usia Subur (WUS) harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walaupun ia memiliki

siklus haid/menstruasi yang teratur. Hal ini bukan tanda bahwa wanita itu subur. Artinya WUS harus sehat bebas dari penyakit kelamin. Sebelum menikah WUS sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi organ reproduksinya apakah berfungsi dengan baik. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin. Alat kelamin wanita sangat berhubungan dengan dunia luar yang melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga/ruang rahim. Saluran telur (tuba falopi) yang bermuara dalam ruang perut. Karena adanya hubungan yang langsung ini infeksi alat kelamin wanita disebabkan oleh hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi bagian luarnya berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut atau disebut juga peritonitis.

Sistem pertahanan dari alat kelamin wanita yang cukup baik yaitu dari sistem asam, biasanya sistem pertahanan yang lainnya dengan cara pengeluaran lendir yang selalu mengalir ke luar yang menyebabkan bakteri yang dibuang dalam bentuk menstruasi, sistem pertahanan ini sangat lemah, sehingga infeksinya sering dibendung dan pasti menjalar ke segala arah yang menimbulkan infeksi mendadak dan menahun.

2.3.4 Penghambat kesuburan wanita

1. Siklus haid yang tidak teratur atau terlambat

Seiring dengan bertambahnya usia masalah kesuburan wanita akan berkurang dan terganggu karena berbagai hal seperti sel telur menjadi cepat mati, berkurangnya produksi lendir leher rahim, dan masa sel telur berovulasi menjadi lebih pendek. Siklus haid normal adalah sekitar 35

hari. Siklus haid yang lebih panjang dari normal berhubungan erat dengan unovulatory (tidak adanya sel telur yang dihasilkan indung telur). Sementara siklus haid yang tidak teratur bisa disebabkan karena adanya gangguan kista ovarium atau penyakit lainnya, kondisi stress, kecapean, terganggunya keseimbangan hormone. Anda tentu perlu memeriksakan diri ke dokter bila mengalami masalah gangguan ini.

2. Berat badan yang tidak seimbang

Hampir sekitar 30 – 40 % wanita saat ini mengalami masalah kesuburan dan gangguan pembuahan (konsepsi). Gangguan kesuburan tersebut biasanya disebabkan karena masalah berat badan yang tidak seimbang, terlalu gemuk atau terlalu kurus. Idealnya, berat badan sebelum hamil (pada masa pra konsepsi) tidak melebihi atau kurang dari 10 % berat badan normal sesuai tinggi badan. Wanita usia subur tidak boleh terlalu kurus dan tentu harus memerhatikan asupan gizinya. Namun kenyataannya, banyak wanita usia subur yang makan tidak teratur, tidak sarapan pagi misalnya atau sering makan junk food yang kadar gizinya tidak seimbang. Status gizi selama masa prakonsepsi yaitu sekitar 3 – 6 bulan sebelum berencana konsepsi (berencana untuk hamil) akan berdampak terhadap bayi dilahirkan nantinya. Terlalu gemuk akan menyebabkan terganggunya keseimbangan hormone-hormon yang dapat menghambat kesuburan. Diketahui bahwa tubuh membutuhkan 17 % lemak tubuh pada awal siklus haid, dan 22 % sepanjang siklus haid tersebut. Lemak tubuh mengandung enzim aromatase, yaitu sejenis enzim yang dibutuhkan untuk memproduksi hormone estrogen.

3. *Poli Cystic Ovary Syndrome (PCOS) dan Endometriosis*

Masalah ketidaksuburan pada wanita biasanya juga timbul akibat adanya sindrom ovarium polisistik atau Poli Cystic Ovary Syndrome (PCOS) dan Endometriosis. PCOS merupakan gangguan dimana folikel (kantung sel telur) tidak berkembang dengan baik, sehingga tidak terjadi ovulasi (pematangan sel telur). Wanita yang mengalami PCOS ini menjadi infertile (tidak subur) karena tidak ada sel telur yang matang, sehingga tidak akan terjadi pembuahan. Gejala yang timbul dari PCOS ini biasanya adalah siklus haid yang tidak teratur (terlambat, tidak haid, atau haid 2 – 3 kali dalam sebulan). Sementara Endometriosis merupakan suatu keadaan patologi pada system reproduksi perempuan dimana jaringan selaput lendir rahim (endometrium) yang seharusnya berada dalam rahim, malah tumbuh di luar rongga rahim (saluran telur /tuba falopi, indung telur, atau pada rongga pinggul). Hal ini bisa mengganggu kesuburan wanita sehingga akan menghambat terjadinya kehamilan. Diperkirakan sekitar 30 – 40 % wanita dengan keluhan endometriosis sulit memiliki keturunan.

4. Adanya infeksi penyakit TORCH

Infeksi TORCH sering menimbulkan gangguan kesuburan wanita. Sel telur yang terinfeksi TORCH menjadi rusak, mengecil dan tidak bisa dibuahi sehingga menjadi sulit hamil.

5. Rokok

Merokok tidak hanya akan mengganggu kesehatan, namun juga dapat menghambat dan menimbulkan masalah pada kesuburan Anda. Dalam asap rokok terdapat lebih dari 4000 zat racun seperti karbon

monoksida (CO), Nitrogen oksida, sianida, ammonia, asetilen, benzaldehyde, methanol, nikotin, dan lain sebagainya. Pada wanita, merokok dapat menyebabkan penurunan produksi sel telur sehingga dapat mengganggu kesuburan. Apabila perokok wanita tersebut hamil, akan timbul berbagai masalah pada kehamilan dan bayi yang dilahirkan nanti. Misalnya, perkembangan janin terhambat, resiko keguguran kehamilan akan semakin meningkat, kelahiran bayi premature dan Bayi Berat Lahir rendah.

6. Efek samping obat

Setiap obat pasti memiliki efek samping. Anda yang berencana ingin hamil, kurangilah kebiasaan pemakaian sembarang obat. Pantangan konsumsi sembarang obat tidak hanya berlaku pada masa sebelum kehamilan, namun akan terus berlanjut pada masa selama kehamilan dan masa setelah persalinan yaitu masa menyusui. Apabila sakit cobalah penyembuhan dengan cara alami, misalnya mengatasi flu dengan banyak minum, istirahat yang cukup dan makan makanan yang bergizi. Langkah pencegahan agar tidak mudah sakit tentu merupakan langkah yang lebih baik dan tepat. Untuk itu, jagalah kondisi kesehatan Anda agar tubuh Anda selalu bugar dan siap untuk hamil. Itulah beberapa masalah kesuburan yang sering terjadi pada wanita. Masalah-masalah tersebut dapat menghambat atau mengganggu kesuburan Anda, sehingga menjadi sulit hamil. Hal-hal tersebut harus dipantang dan dihindari bila Anda ingin segera (cepat) hamil. Siapkan kondisi kesehatan yang benar-benar fit dan

prima sebelum kehamilan, agar Anda siap menjalani kehamilan selama sembilan bulan ke depan dan bayi Anda pun akan tumbuh sehat.

2.3.5 Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada WUS

1. Amenore

Amenore adalah istilah medis untuk tidak adanya periode menstruasi.

Amenore tidak normal kecuali sebelum pubertas, selama kehamilan dan menyusui dini, dan setelah menopause - [hyperlink](#). Setiap wanita yang merindukan lebih dari tiga periode dalam waktu satu tahun harus menemui dokter untuk menemukan penyebabnya. Amenore disebut primer jika seorang wanita belum mulai menstruasi pada usia 16 tahun.

Amenore primer biasanya karena masalah organ genetik atau reproduksi yang hadir pada saat lahir tetapi tidak melihat sampai pubertas. Sindrom Turner adalah salah satu contoh. Amenore disebut sekunder jika seorang wanita yang memiliki periode di masa lalu kehilangan menstruasi selama minimal enam bulan. Kehamilan adalah penyebab paling umum dari amenore sekunder. Penyebab umum lainnya adalah menopause dini, juga disebut insufisiensi ovarium primer (POI) atau kegagalan ovarium prematur. Amenore hipotalamus terjadi ketika hipotalamus di otak melambat atau berhenti melepaskan GnRH, hormon yang mengontrol siklus menstruasi. Perempuan biasanya terkena adalah mereka dengan gangguan makan atau yang atlet, penari balet seperti, skaters sosok, dan pelari.

Amenore juga bisa disebabkan oleh tumor jinak pada kelenjar pituitari, obesitas, sindrom ovarium polikistik, dan gangguan kelenjar adrenal.

(Adrenals dua kelenjar kecil yang terletak di atas setiap ginjal yang memproduksi beberapa hormon seks.) Sindrom ovarium polikistik (PCOS) adalah masalah reproduksi umum yang kadang-kadang menyebabkan amenore. Namun, kebanyakan wanita dengan PCOS memiliki periode menstruasi tidak teratur, tidak amenore. Amenore berkepanjangan dapat meningkatkan risiko keropos tulang, sehingga mengambil suplemen kalsium dan vitamin D dianjurkan. Wanita dengan amenore hipotalamus juga perlu menambah berat badan atau benar masalah mendasar lainnya untuk menjaga tulang yang kuat.

2. Infertilitas wanita

Infertilitas adalah ketidakmampuan pasangan yang aktif secara seksual, tidak menggunakan kontrol kelahiran, untuk hamil setelah satu tahun mencoba. Sekitar seperempat dari infertilitas perempuan disebabkan oleh masalah dengan ovulasi. Biasanya, setiap bulan telur matang dalam folikel sendiri (semacam bubble) di ovarium dan dilepaskan ke dalam tuba falopi. Proses ovulasi adalah masa subur dari siklus menstruasi. Kondisi lain yang terkait dengan hormon: Sebuah kelenjar tiroid yang terlalu aktif atau kurang aktif, diabetes, obesitas, dan, kadang-kadang, sindrom Cushing (gangguan pada kelenjar adrenal) dapat mempengaruhi kesuburan. Penyebab lain infertilitas termasuk penyumbatan tuba, endometriosis, dan faktor infertilitas pria.

2.3.6 Masalah Keputihan Yang Terjadi Pada Wanita Usia Subur

1. Pengertian keputihan (*flour albus*)

Keputihan (*flour albus*) merupakan sekresi vagina abnormal pada wanita. Keputihan yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar. Yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, jamur atau juga parasite. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa perih saat si penderita buang air kecil. (Joseph,2010)

2. Patofisiologis

Keputihan saat hamil terjadi karena peningkatan pengeluaran cairan vagina dari pada biasanya, yang disebabkan oleh adanya perubahan hormonal selama kehamilan. Normalnya, kondisi pH vagina berada pada kisaran 4,5 ke bawah. Namun, aktivitas bakteri yang meningkat pada vagina dan berakibat keputihan bisa meningkatkadar pHnya sampai 7. Infeksi bakteri ini akan mengganggu perkembangan janin sekaligus merusak sel-sel ketuban, sehingga meningkatkan resiko PROM (*premature rupture of the membrane*) atau ketuban pecah sebelum waktunya. (Yani, 2013)

3. Gejala keputihan (*flour albus*)

- a. Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau kelabu dari saluran vagina. Cairan ini dapat encer atau kental. Mungkin

gejala ini merupakan proses normal sebelum atau sesudah haid pada wanita tertentu. (Salmah, 2006)

- b. Pada penderita tertentu, terdapat rasa gatal yang menyertai. Biasanya keputihan yang normal tidak disertai dengan rasa gatal. Keputihan juga dapat dialami oleh wanita yang terlalu lelah atau yang daya tahan tubuhnya lemah. Sebagian besar cairan tersebut berasal dari leher rahim, walaupun ada yang berasal dari vagina yang terinfeksi, atau alat kelamin luar. (Salmah, 2006)
- c. Pada bayi perempuan yang baru lahir, dalam waktu satu hingga sepuluh hari, dari vaginanya dapat keluar cairan akibat pengaruh hormone yang dihasilkan oleh plasenta atau uri. (Salmah, 2006)
- d. Gadis muda terkadang juga mengalami keputihan sesaat sebelum masa pubertas, biasanya gejala ini akan hilang dengan sendirinya. (Salmah, 2006)

4. Penyebab keputihan

Dengan memperhatikan cairan yang keluar, terkadang dapat diketahui penyebab keputihan.

- a. Infeksi kencing nanah, misalnya, menghasilkan cairan kental, bernanah dan berwarna kuning kehijauan
- b. *Parasit trichomonas vaginalis* menghasilkan banyak cairan, berupa cairan encer berwarna kuning kelabu

- c. Keputihan yang disertai bau busuk dapat disebabkan oleh kanker
- d. Kelelahan yang sangat berat. (Yani, 2013)

5. Penanganan keputihan

- a. Menjaga kebersihan organ genitalia eksterna dengan cara membasuhnya menggunakan air bersih, terutama setelah BAK dan BAB. Cara membasuh yang benar adalah dari arah depan (vagina) kebelakang (anus), cara membasuh yang salah dapat menyebabkan mikroorganisme yang ada disekitar anus terbawa ke vagina. (Usman, 2013)
- b. Mengeringkan organ genitalia eksterna menggunakan handuk bersih setelah terbasuh oleh air. (Usman, 2013)
- c. Meminimalkan frekuensi penggunaan sabun pembersih vagina. Seringnya penggunaan sabun pembersih vagina menyebabkan matinya flora normal vagina, sehingga kuman patogen dapat menginfeksi dan berkembang biak. (Usman, 2013)
- d. Menghindari penggunaan pantyliner yang terlalu sering, gunakan pantyliner ketika dibutuhkan, bila harus menggunakan pantyliner, maka gunakan yang tidak berparfum agar tidak terjadi iritasi, selain itu, ketika digunakan pantyliner harus sering diganti. (Usman, 2013)
- e. Mengganti celana dalam secara teratur juga penting untuk menjaga higienitas organ genitalia. Penggantian celana dalam

- minimal dilakukan dua kali sehari, misal setelah mandi pagi dan sore, sehingga kelembapan dapat dicegah. (Usman, 2013)
- f. Menggunakan celana dalam dengan bahan yang dapat menyerap keringat, seperti katun, sehingga organ genitalia tidak terlalu lembab.(Usman, 2013).
 - g. Menghindari penggunaan celana dalam yang ketat, karena dapat menyebabkan organ genitalia menjadi lembab, berkeingat dan akhirnya menjadi mudah terinfeksi mikroorganisme. (Usman, 2013).

2.4 Konsep Vagina Spa

2.4.1 Pengertian Vagina Spa

Vagina spa adalah perawatan dengan penguapan di daerah kewanitaan yang ramuannya disebut ratus. Ramuan ratus ini terdiri dari tumbuhan herbal, rempah dan akar tumbuh-tumbuhan seperti teh hijau, cempaka, mawar, melati, yang kemudian dikeringkan. Bukan saja membersihkan dan mengharumkan, guruh vagina juga bisa untuk menghilangkan keputihan. Keputihan adalah salah satu penyebab timbulnya bau tak sedap. Keputihan antara lain disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, dan virus. Ada juga keputihan akibat menopause. Keputihan yang parah diduga menjadi salah penyebab kemandulan dan kanker rahim. Ramuan rempah-rempah untuk spa tersebut akan mengeluarkan bau wangi sampai ke dalam vagina dan merangsang daerah vagina. Dengan uap hangat tersebut maka akan merangsang pori-pori tersebut untuk membesar dan mengeluarkan

racun serta kotoran dari dalam vagina dan menyerap aroma dari rempah-rempah tersebut. Jika ingin melakukan vagina spa, sebaiknya melakukan massage lebih dulu sehingga tubuh akan merasa lebih rileks dan lebih bersih, lalu mandi seperti biasa. Perawatan ini harus dilakukan dalam keadaan tubuh yang bersih. Biasanya vagina spa dilakukan sebulan sekali jika untuk perawatan saja, namun jika mengalami keputihan yang parah bisa juga dilakukan 2 minggu sekali (Shopia,2003)

2.4.2 Hal-hal yang bisa diatasi dengan vagina spa

1. Masalah keputihan ringan
2. Gatal-gatal
3. Cairan vagina berlebihan saat berhubungan intim
4. Vagina longgar pasca-melahirkan
5. Kejang otot saat berhubungan

2.4.3 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik Vagina Spa

1. Lakukan maksimal satu bulan dua kali, yaitu usai haid dan dua minggu setelahnya. Atau, bila dirasa perlu, misalnya ketika merasa tak nyaman sehabis keluar kota. Spa memang tidak dianjurkan dilakukan terlalu sering agar tingkat keasaman cairan vagina tetap terjaga.
2. Untuk menjalani Terapi Vagina-spa (V-spa) butuh waktu kurang lebih 2-3 jam. Tidak hanya organ intim yang dimanja melainkan hampir seluruh tubuh.

2.4.4 Urutan Terapi vagina Spa

1. Konsultasi

Setiap perawatan dan pemeliharaan kesehatan tentu butuh analisis lebih dahulu. Konsultasi awal dengan ahli penting dijalankan untuk mengetahui secara umum kondisi si wanita. Salah satunya untuk melihat apakah ada penyakit tertentu yang terkait dengan organ intim. Pada tahap ini segala masalah dan keinginan peserta terapi bisa disampaikan. Lalu terapis akan memberikan pengarahan tentang teknis perawatan dan manfaatnya.

2. Vulva Hygiene

Sebelum terapi dijalankan, kebersihan bagian intim menjadi fokus yang pertama. Perawatan dimulai dengan membersihkan vulva vagina dari kotoran dengan air hangat yang mengandung herbal wash dan minyak aromatik.

3 V-Scrubing

Selanjutnya daerah sekitar organ intim seperti lipatan paha, area perut, dan pantat serta daerah yang kulitnya cenderung lebih gelap seperti daerah ketiak dan payudara, digosok dengan scrub berbahan rempah semisal cendana, akar wangi, dan mawar. Scrub ini bermanfaat untuk mengangkat sel kulit mati, mencerahkan dan menghaluskan kulit.

4. V-energy Massage

Biar tubuh rileks, peredaran darah lancar, stamina tubuh dan vagina meningkat, perawatan dilanjutkan dengan pijat terapi aroma.

Pemijatan dengan teknik bioenergi ini dilakukan pada seluruh tubuh, terutama otot-otot dasar panggul.

5. Guci Bathing

Selesai pijat, dilanjutkan berendam dalam guci besar berisi air hangat yang ditetesi minyak esensial. Sambil berendam, peserta terapi dibimbing untuk melakukan meditasi gerak. Gerakan-gerakan itu berupa kontraksi untuk mengencangkan otot dasar panggul, pinggang, paha dalam, paha luar, lutut, kaki, dan otot vagina. Langkah-langkah ini dilakukan dengan mengatur napas sambil merasakan benar-benar kenyamanan di seluruh tubuh. Dalam hal ini konsentrasi, olah rasa, dan napas berjalan seiring.

6. V-Steam(penguapan), V-Compress, dan V-fogging (pengasapan)

Ketiga rangkaian langkah ini dilakukan untuk memperlancar aliran darah sekitar vagina dan meluruhkan lendir berlebih dari vagina. Beberapa ramuan herbal dan minyak esensial digunakan untuk keperluan ini. Kompres vagina ini berfungsi untuk antiinfeksi dan mengurangi peradangan atau nyeri.

7. Perawatan dari dalam

Sebagai perawatan dari dalam, disediakan dua macam ramuan alami yang berfungsi untuk meningkatkan stamina, bersifat antiseptik, dan menghangatkan tubuh.

2.4.5 Cara melakukan Vagina Spa

1. Ratus dituangkan di atas mangkuk pembakar yang dibawahnya terdapat pembakaran arang.

2. Kemudian duduk di atas kursi berlobang yang dirancang khusus, ramuan ratus yang sudah mengeluarkan asap (dibakar) diletakan didalam kursi, sehingga uap(asap) ramuan akan menguapi kedaerah vagina, dengan mengenakan kain penutup.
3. Penguapan diarahkan ke organ kewanitaan.
4. Lakukan sekitar 15-20 menit, tergantung seberapa tahan Anda berada di atas uapnya, dan diharapkan uap tadi dapat mengeluarkan keputihan dari dalam vagina dan menimbulkan bau harum (Shopia,2003).

2.4.6 Dampak Vagina Spa

Vagina spa sebagai salah satu langkah membersihkan areal di daerah vagina makin diminati wanita. Padahal, jika dilakukan terus-menerus, vagina spa menyebabkan infeksi karena mematikan bakteri yang berfungsi melindungi vagina. Tak hanya vagina spa, penggunaan parfum dan bedak di areal seputaran vagina, diakuinya, mampu menjadi pemicu timbulnya kanker ovarium. Parfum mengandung zat kimia yang membuat alergi dan radang di daerah vagina. Berdasarkan cara pemakaian tongkat guruh vagina yang telah di paparkan dapat dilihat proses pemakaian yang kurang higienis. Hal ini dapat memicu timbulnya infeksi dan berbagai penyakit kelamin lainnya.

Penelitian yang dilakukan di Zaire melaporkan bahwa penggunaan daun-daunan, bubuk batu-batuan, bahan-bahan kimia seperti bedak, Vicks, alum, dan obat-obatan vagina serta kain yang

dimasukkan dalam vagina dapat menimbulkan rasa sakit yang meningkat dan kemungkinan infeksi karena terjadinya gesekan-gesekan pada vagina yang dapat menyebabkan luka (Brown et al. 1993, 1992)

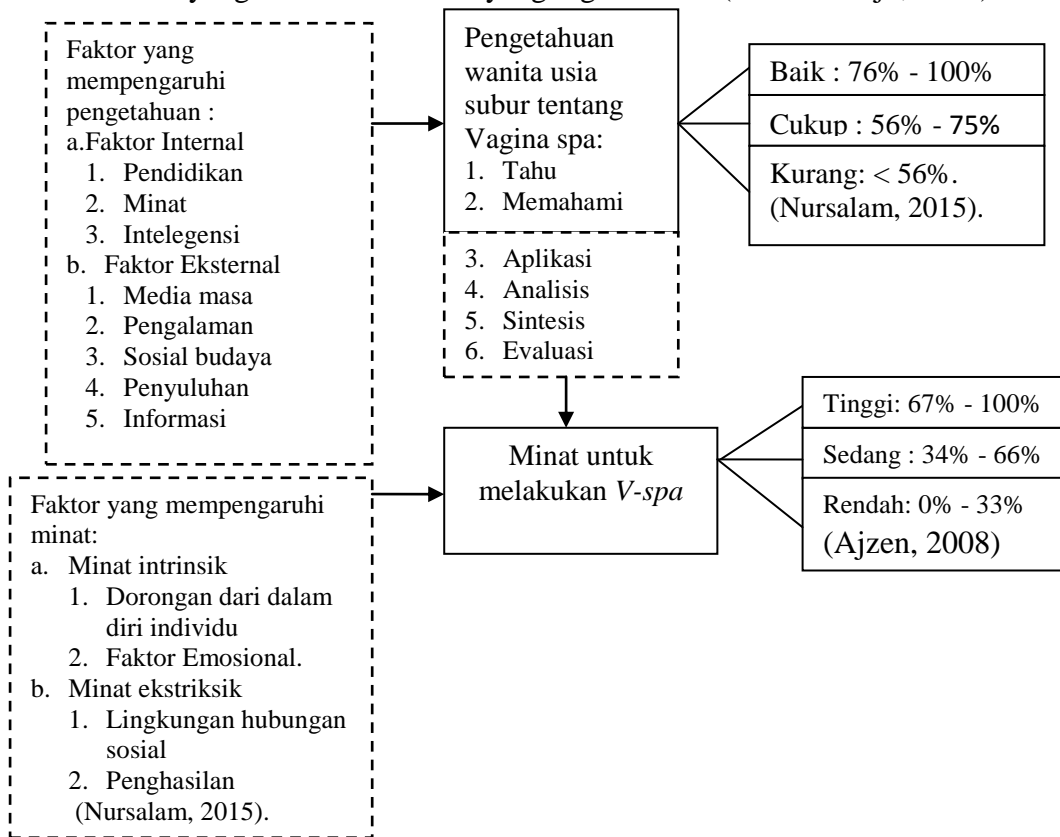
Dalam website The National Women's Information Centre, sebuah organisasi yang sangat gencar mempromosikan kesehatan perempuan, dikatakan bahwa secara medis sudah terbukti bahwa vagina mempunyai mekanisme untuk menjaga keseimbangan keadaan kimiawinya yang dapat membersihkan secara alamiah. Oleh karena itu, yang terbaik adalah membiarkan vagina untuk melakukan pembersihan alamiah dengan mengeluarkan sekresi-sekresi lendir. Dengan demikian vagina tidak memerlukan perawatan khusus dengan menggunakan berbagai produk khusus vagina yang diperdagangkan secara komersial.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010).



Keterangan:

- : Diteliti
- : Tidak Diteliti
- : Mempengaruhi

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Desa Ceweng.

Penjelasan kerangka konseptual

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia Reproduksi (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15 –49 tahun, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Novitasary, Mayulu, & Kawengian, 2013). Banyak sekali gangguan reproduksi wanita salah satunya adalah keputihan, keputihan merupakan masalah yang menjadi persoalan kaum wanita. Vagina spa merupakan perawatan daerah vagina (Shopia,2003). Menurut penelitian dari Rose Salah satu upaya mencegah masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan dengan cara melakukan perawatan organ intim atau vagina spa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Faktor Internal yang meliputi pendidikan, minat, intelegensi dan Faktor Eksternal meliputi media masa, pengalaman, sosial budaya, penyuluhan, informasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat adalah minat intrinsik meliputi dorongan dari dalam diri individu, faktor Emosional dan minat ekstrinsik meliputi lingkungan hubungan sosial, penghasilan (Nursalam, 2015). Untuk menentukan pengetahuan WUS kita menggunakan kategori Baik : 76% - 100%, Cukup : 56% - 75%, Kurang : < 56%.(Nursalam, 2015). Sedangkan minat WUS untuk melakukan Vagina spa menggunakan kategori Tinggi: 67% - 100%, Sedang : 34% - 66%, Rendah: 0% - 33% (Ajzen, 2008).

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Nursalam, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 :Ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.

H_0 :Tidak ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dari penelitian ini penyusunan dimulai dari jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel dan sampling, jalannya penelitian (kerangka kerja), identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengumpulan dan analisa data, prosedur penelitian, cara analisa data dan etika penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu strategi dalam penelitian untuk pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2015).

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *Analitik Correlational*. *Analitik Correlational* adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan hipotesis yang ada, Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menilai Hubungan Pengetahuan tentang Vagina spa Dengan Minat melakukan pada Wanita Usia Subur.

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi dari data variabel hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2010).

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan akhir, sejak bulan Maret sampai bulan Juni 2018. Penyusunan proposal penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai bulan Mei dan pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2018.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

4.4 Populasi, Sampel dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Suryono & Anggraeni 2013). Populasi dalam penelitian harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini populasinya adalah WUS Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sejumlah 202 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling yang harus mewakili kriteria (Nursalam, 2015). Menurut setiadi (2007) jika populasi > 100 maka diambil 10-15%. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 % dari populasi. Sehingga dapat dihitung sesuai dengan rumus sebagai berikut :

$$n = 15\% \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = jumlah populasi

$$\text{Besar sampel} = \frac{15}{100} \times 202 = 30,3 = 30$$

Perhitungan sampel per RT

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel tiap desa

n : Jumlah sampel seluruhnya

Ni : Jumlah populasi

N : Jumlah populasi seluruhnya

Maka sampel yang diambil setiap kelas sebagai berikut :

- a. Proporsi sampel RT 1 = $\frac{29}{202} \times 30 = 4,3 = 4$
- b. Proporsi sampel RT 2 = $\frac{21}{202} \times 30 = 3,1 = 3$
- c. Proporsi sampel RT 3 = $\frac{21}{202} \times 30 = 3,1 = 3$
- d. Proporsi sampel RT 4 = $\frac{27}{202} \times 30 = 4,0 = 4$
- e. Proporsi sampel RT 5 = $\frac{14}{202} \times 30 = 2,0 = 2$
- f. Proporsi sampel RT 6 = $\frac{11}{202} \times 30 = 1,6 = 2$
- g. Proporsi sampel RT 7 = $\frac{28}{202} \times 30 = 4,1 = 4$

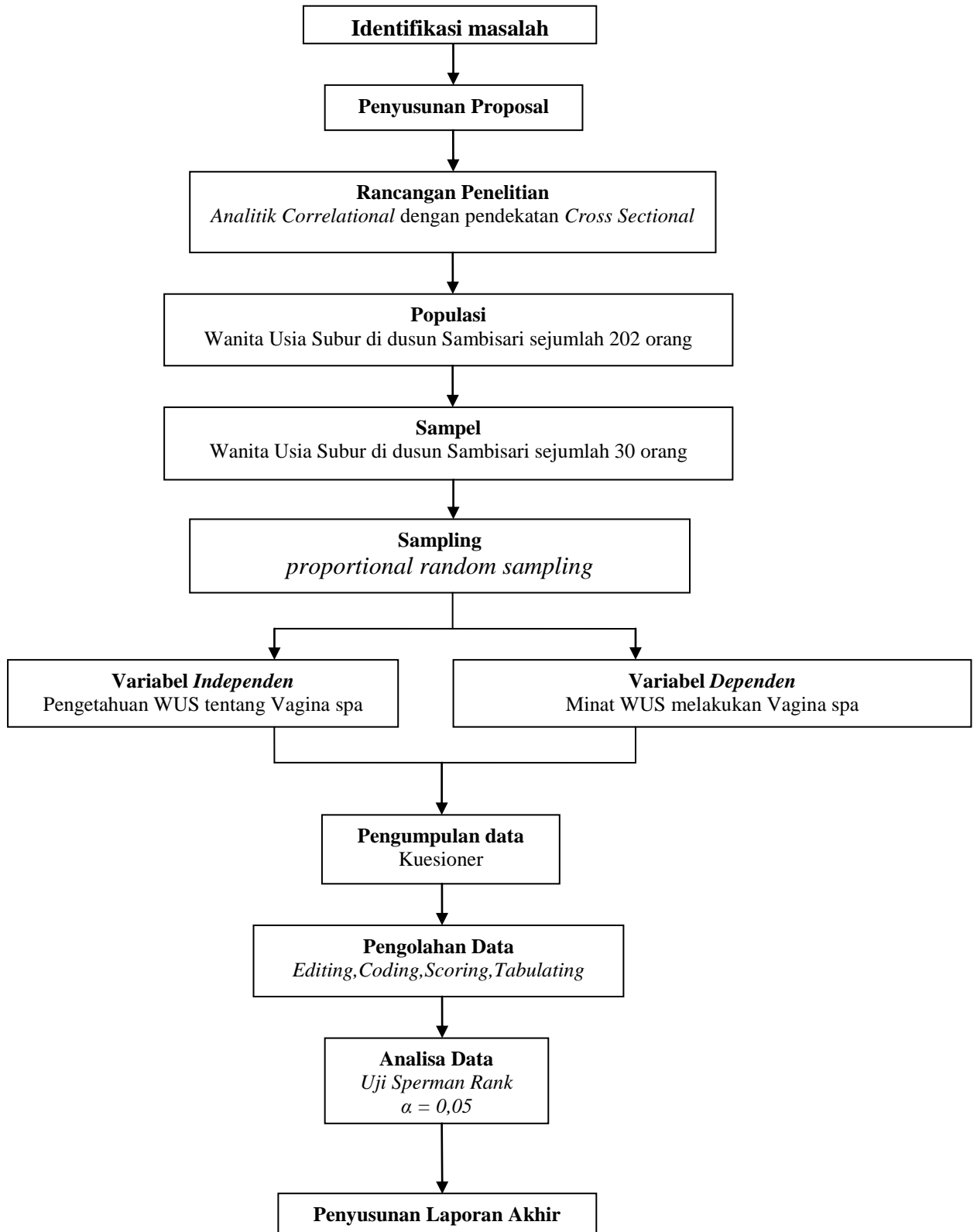
- h. Proporsi sampel RT 8 = $\frac{28}{202} \times 30 = 4,1 = 4$
- i. Proporsi sampel RT 9 = $\frac{23}{202} \times 30 = 3,4 = 4$

4.4.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi dari populasi agar dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampelimbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Nasir, 2011).

4.5 Jalannya Penelitian(Kerangka Kerja)

Kerangka kerja adalah langkah-langkah dalam penelitian untuk menyelesaikan atau memenuhi target yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2015). Kerangka kerja dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci pada gambar 4.1 yaitu kerangka kerja Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, yang dimulai dari perumusan masalah sampai penyusunan laporan akhir.



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng

4.6 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi (Saryono & Anggraeni, 2013). Variabel adalah karakteristik atau ciri yang dipilih oleh suatu anggota kelompok (orang, benda atau situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain (Nursalam, 2015).

Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel *Independent*

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan WUS tentang Vagina spa.

2. Variabel *Dependent*

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah minat WUS untuk melakukan Vagina spa.

4.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati (di ukur) dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2015). Definisi operasional yang dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Saryono & Anggraeni, 2013). Adapun definisi

operasional dari penelitian ini akan dijelaskan secara rinci yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.

Varibel	Definisi	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor dan kategori
Variabel independent: pengetahuan WUS tentang V-spa	Segala sesuatu yang diketahui WUS tentang V-spa	1. Pengertian <i>V-spa</i> 2. Hal-hal yang bisa diatasi dengan vagina spa 3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik Vagina Spa 4. Urutan Terapi vagina Spa 5. Cara melakukan Vagina Spa 6. Dampak Vagina Spa	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Jawaban benar skor: 1 Jawaban salah skor : 0 Kategori: Baik : 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56% (Nursalam, 2015).
Variabel dependent: Minat WUS untuk melakukan V-spa	Ketertarikan atau kecenderungan WUS untuk melakukan V-spa	1) Minat intrinsik 2) Minat ekstrinsik	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Pernyataan Positif: Ya: 1 Tidak:0 Pernyataan Negatif: Ya: 0 Tidak:1 Kategori: Tinggi: 67-100% Sedang: 34-66% Rendah: 0-33% (Ajzen, 2008)

4.8 Pengumpulan dan Analisa Data

4.8.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner.

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Nursalam, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2010).

2. Validitas Dan Reliability

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Jumlah soal dalam penelitian pengetahuan adalah 20 dan jumlah soal penelitian minat adalah 15 dengan jumlah responden 10, maka $r_{tabel} = 0,632$. Setelah dilakukan uji validitas ditemukan bahwa r_{hitung} lebih besar

dari r tabel, sehingga pernyataan dari kuesioner ini dinyatakan valid. Kuesioner untuk variabel pengetahuan dan minat sudah dilakukan uji validitas oleh 10 WUS, dan sudah di uji Validitas, Reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16 dengan hasil 100% valid. Suatu kuesioner dikatakan reliable bila nilai *Cronboach Alpha* > 0,6. Pada penelitian pengetahuan ditemukan bahwa nilai dari *Cronboach Alpa* = 0, 967 sehingga pernyataan dari kuesioner pengetahuan dinyatakan realibel. Dan pada penelitian minat ditemukan bahwa nilai dari *Cronboach Alpa* = 0, 974 sehingga pernyataan dari kuesioner minat dinyatakan realibel.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengurus perijinan surat pengantar survey awal pengumpulan data kepada Ketua STIKES Insan Cendekia Medika Jombang,
2. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang
3. Mengurus perizinan penelitian kepada Bidan desa Ceweng.
4. Melakukan studi pendahuluan dan melakukan wawancara di dusun Sambisari desa Ceweng.
5. Melakukan identifikasi masalah yang ingin diteliti dan mengajukan judul kepada pembimbing.
6. Menyusun proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian proposal penelitian.

7. Menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
8. Peneliti memberikan surat pernyataan kesediaan penelitian kepada responden
9. Menjelaskan kepada calon responden tentang pengisian kuesioner dan membagikan kuesioner pada responden.
10. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian melakukan pengolahan data dan melakukan analisa data.
11. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.8.3 Cara Analisa Data

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan atau perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini akan dilakukan *editing* setelah data dikumpulkan diperiksa sesegera mungkin berkenaan dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban, Konsistensi serta kesesuaian juga perlu diperhatikan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian sehingga memudahkan untuk mengolah selanjutnya.

2. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Setelah semua kuesioner

diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* (Notoatmodjo, 2012).

a. Data Umum

a) Kode Responden

Responden 1	: 1
Responden 2	: 2
Responden	: 30

b) Kode Usia

20-30 tahun	: 1
31-40 tahun	: 2
>40 tahun	: 3

c) Kode Pendidikan

SMP	: 1
SMA	: 2
Sarjana	: 3
Pasca sarjana	: 4

d) Kode Status Pekerjaan

Swasta	: 1
Wiraswasta	: 2
Ibu rumah tangga	: 3

e) Pernah mendapatkan informasi *V-spa*

Pernah	: 1
Tidak	: 2

f) Kode Sumber Informasi tentang *V-spa*

Tenaga kesehatan (Dokter, Bidan)	: 1
Media Cetak (Koran, Majalah, Leaflet)	: 2
Media Elektronik(TV, Radio, Internet)	: 3
Teman, saudara, kader	: 4

b. Data Khusus

a) Kode Pengetahuan WUS

Baik : 1

Cukup : 2

Kurang : 3

b) Kode Minat WUS melakukan *V-spa* untuk mencegah keputihan

Tinggi : 1

Sedang : 2

Rendah. : 3

3. *Scoring*

Scoring yang dilakukan saat *entry* data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam master tabel atau database komputer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana (Hidayat, 2012)

a. Pengetahuan WUS tentang Vagina spa

Pertanyaan positif

Benar : Skor 1

Salah : Skor 0

Pertanyaan negatif

Benar : Skor 0

Salah : Skor 1

b. Minat melakukan vagina spa

Pernyataan positif

Ya : Skor 1

Tidak : Skor 0

Pernyataan negatif

Ya : Skor 0

Tidak : Skor 1

4. *Tabulating*

Tabulating adalah pembuatan tabel-tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian, tabulasi dapat dibuat dengan menggunakan distribusi frekuensi (Notoadmojo, 2012).

Adapun hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala kumulatif sebagai berikut ini:

100% = Seluruhnya

76% - 99% = Hampir seluruhnya

51% - 75% = Sebagian besar

50% = Setengah responden

26% - 49% = Hampir setengahnya

1% - 25% = Sebagian kecil dari responden

0% = Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010)

4.8.4 Analisa Data

1. Analisis *Univariate*

Analisis *univariate* adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoadmojo, 2012). Tujuan dari analisis *univariate* adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variable yang diteliti, pada penelitian ini adalah pengetahuan dan minat.

a. Pengetahuan WUS tentang Vagina spa.

Hasil jawaban responden dipersentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%.$$

Keterangan :

P : Persentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Jumlah skor maksimal (Nursalam, 2015).

Kemudian kriteria pengetahuan diberi skor sebagai berikut:

- 1) Baik (76%-100%) diberi skor 3
- 2) Cukup (56%-75%) diberi skor 2
- 3) Kurang (< 56%) diberi skor 1

b. Minat WUS melakukan vagina spa.

Hasil jawaban responden dipersentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%.$$

Keterangan :

P : Persentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Jumlah skor maksimal (Nursalam, 2015).

Kemudian kriteria minat diberi skor sebagai berikut:

- 1) Tinggi (67%-100%) diberi skor 3
- 2) Sedang (34%-66%) diberi skor 2
- 3) Rendah (0%-33%) diberi skor 1.

Hasil perhitungan pengetahuan dan minat kemudian dipersentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Persentase Skor

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal.

2. Analisa Bivariat

Analisis *bivariate* yaitu dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2012). Pada penelitian ini menggunakan uji non parametric yaitu *Sparman Rank*. Uji tersebut dapat menggunakan bantuan komputerisasi program SPSS (*Statistic Product Service Solution for windows release 21*). Analisis yang digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur di dusun sambisari

desa ceweng Kecamatan Diwek Jombang dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) berarti ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.
- b. Bila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti tidak ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.

4.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat rekomendasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, kemudian peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Bidan desa Ceweng untuk memperoleh data jumlah WUS di Wilayah Kerja Polindes Ceweng khususnya dusun Sambisari. Setelah mendapat persetujuan dari Bidan desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang peneliti mengajukan ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, kemudian kegiatan pengumpulan data dapat di lakukan dengan menekankan pada masalah etika penelitian.

4.9.1 Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden atau subjek sebelum penelitian dilaksanakan dengan maksud supaya responden mengetahui tujuan penelitian, jika subjek bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi

jika tidak bersedia maka peneliti harus tetap menghormati hak responden (Notoadmojo, 2012).

4.9.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, tetapi peneliti akan memberi tanda atau kode secara khusus (Notoadmojo, 2012).

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti senantiasa akan menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh, dan hanya akan disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian benar-benar terjamin. Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melakukan penelitian, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Notoadmojo, 2012).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan sebagai tindak lanjut Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 pada 30 responden. Hasil penelitian menyajikan 2 bagian data umum dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, status pekerjaan, informasi dan sumber informasi tentang *Vagina spa*. Data khusus menyajikan tentang pengetahuan bidan tentang *Vagina spa*, minat Wus untuk melakukan *Vagina spa*, dan Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, didusun Sambisari terdapat 1.193 jiwa, dan jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 wanita usia subur.

5.1.2 Data Umum

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel

5.1.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur WUS Di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-30 th	22	73,3
2	31-40 th	7	23,3
3	>40 th	1	3,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden berumur 20-30 tahun, yaitu 22 (73,3%).

2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan WUS Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Juni 2018

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMP	13	43,3
2	SMA	14	46,7
3	Sarjana	3	10,0
4	Pasca sarjana	0	0
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMA yaitu 14 responden (46,7%).

3. Distribusi berdasarkan pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan WUS di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Juni 2018

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Swasta	2	6,7
2	Wiraswasta	0	0
3	Ibu rumah tangga	28	93,3
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden bekerja ibu rumah tangga yaitu 28 responden (93,3%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan pernah atau tidaknya mendapat informasi tentang *Vagina-spa*

Distribusi responden berdasarkan pernah atau tidaknya mendapat informasi tentang *Vagina-spa* dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi WUS di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pernah	21	70,0
2	Tidak pernah	9	30,0
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mendapat informasi tentang *Vagina-spa* sebanyak 21 orang (70,0%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Distribusi responden berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi WUS di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Juni 2018

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tenaga Kesehatan	10	33.3
2	Media Cetak	2	6.7
3	Media Elektronik	5	16.7
4	Teman, Saudara, Kader	4	13.3
Jumlah		21	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian kecil mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (Dokter, Bidan) yaitu 10 responden (33,3%).

5.1.3 Data Khusus

Data khusus ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan variabel yang di teliti yaitu mencakup pengetahuan wus tentang *Vagina spa*, minat wus melakukan *Vagina spa*, serta Hubungan Pengetahuan tentang *Vagina Spa* dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.

1. Pengetahuan wus tentang *Vagina spa* di Dusun Sambisari, Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Pengetahuan wus tentang *Vagina spa* yang dapat dilihat dalam tabel 5.6.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi pengetahuan wus tentang *Vagina spa* di Dusun Sambisari, Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 29 Juni 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	3	10,0
2	Cukup	14	46,7
3	Kurang	13	43,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir setengah responden mempunyai pengetahuan cukup tentang *Vagina spa*, yaitu 14 responden (46,7%).

2. Minat wus melakukan *vagina spa* di Dusun Sambisari, Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Minat wus melakukan *vagina spa* dapat dilihat dalam tabel 5.7.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi minat wus melakukan *vagina spa* di Dusun Sambisari, Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 29 Juni 2018

No	Minat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	4	13,3
2	Sedang	13	43,3
3	Rendah	13	43,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir setengah responden mempunyai minat sedang dan kurang untuk melakukan *vagina spa.*, yaitu 13 responden (43,3%).

3. Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur di Dusun Sambisari, Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur di Dusun Sambisari, Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 29 Juni 2018

Pengetahuan	Minat						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		Σ	(%)
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
Baik	0	0	3	10,0	0	0	3	10,0
Cukup	4	13,3	5	16,7	5	16,7	14	46,7
Kurang	0	0,0	5	16,7	8	26,7	13	43,3
Total	4	13,3	13	43,3	13	43,3	30	100,0

Uji Sparman Rank ρ Value = 0,03 < 0,05

Sumber: Data Primer, Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengah responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan minat sedang melakukan *vagina spa* yaitu sejumlah 14 responden (46,7%).

Setelah data diolah dengan *SPSS for windows 16* dengan uji *Sparman Rank* menunjukkan bahwa nilai signifikasi $\rho=0,03 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengetahuan WUS tentang *Vagina spa* di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Hasil penelitian didapatkan dari total 30 responden, hampir setengah responden mempunyai pengetahuan cukup tentang *Vagina spa* yaitu 14 responden (46,7%).

Pengetahuan tentang *Vagina spa* tersebut meliputi enam parameter, yaitu pengertian *Vagina spa*, hal-hal yang bisa diatasi dengan *Vagina spa*, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik *Vagina spa*, urutan terapi *Vagina spa*, cara melakukan *Vagina spa*, dan dampak *Vagina spa*. Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah diperoleh, bahwa persentase per-parameter yaitu pengertian *Vagina spa* adalah 20%, hal-hal yang bisa diatasi dengan *Vagina spa* 28%, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik *Vagina spa* 18%, urutan terapi *Vagina spa* 16%, cara melakukan *Vagina spa* 9%, dampak *Vagina spa* 10%, dari keenam parameter tersebut

parameter cara melakukan *Vagina spa* yang memiliki persentase paling rendah. Hal tersebut terkait dengan kuesoner no.18 yaitu pertanyaan positif “cara melakukan *Vagina spa*” dengan jumlah rata-rata skor 0,4. Dari 30 responden sejumlah 18 responden yang menjawab salah, dan 12 responden menjawab benar.

Cara-cara melakukan ada 4 cara untuk melakukan *Vagina spa* dan tata urutan melakukan *Vagina spa* (Shopia,2003).

Menurut peneliti *Vagina spa* mempunyai beberapa cara melakukan yang tidak terlalu sulit, namun *Vagina spa* juga harus dilakukan oleh orang-orang yang berpengalaman.

Hasil tabulasi pada parameter pengertian *Vagina spa*, hal-hal yang bisa diatasi dengan *Vagina spa*, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik *Vagina spa*, urutan terapi *Vagina spa*, dan dampak *Vagina spa* memang tidak menunjukkan kecenderungan terendah, namun terdapat skor terendah pada masing-masing parameter.

Parameter definisi *Vagina spa* pada item soal no.4 dengan nilai rata-rata persoaal 0,2 yaitu pertanyaan negatif “penyebab keputihan” menunjukkan bahwa dari 30 responden 24 responden menjawab “benar” dan 6 responden menjawab “salah”.

Vagina spa adalah perawatan dengan penguapan di daerah kewanitaan yang ramuannya disebut ratus. Bukan saja membersihkan dan mengharumkan, guruh vagina juga bisa untuk menghilangkan keputihan (Shopia,2003).

Menurut peneliti Vagina spa merupakan perawatan daerah vagina melalui teknik penguapan dengan menggunakan ramuan tertentu, yang salah satu manfaatnya adalah mengurangi keputihan. Dengan uap hangat yang dilakukan pada proses penguapan akan merangsang pori-pori dan mengeluarkan racun serta kotoran dari dalam vagina dan menyerap aroma dari rempah-rempah tersebut.

Pada parameter hal-hal yang bisa diatasi dengan *Vagina spa* pada item soal no.7 dengan nilai rata-rata 0,4 yaitu pertanyaan negatif “salah satu hal yang bisa diatasi oleh Vagina spa seperti meregangkan otot saat melakukan hubungan suami istri” menunjukkan bahwa dari 30 responden 18 responden menjawab “benar” dan 12 responden menjawab “salah”.

Hal-hal yang bisa diatasi dengan vagina spa seperti masalah keputihan ringan, gatal-gatal, cairan vagina berlebihan saat berhubungan intim, vagina longgar pasca-melahirkan, kejang otot saat berhubungan (Shopia,2003).

Menurut peneliti Vagina spa adalah metode kuno yang mempunyai banyak manfaat salah satunya untuk meregangkan otot saat berhubungan suami istri meskipun begitu tidak banyak yang tahu kalau Vagina spa juga mempunyai manfaat tersebut.

Parameter hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik *Vagina spa* pada item soal no.12 dengan rata-rata personal 0,4 yaitu pertanyaan negatif “Vagina spa hanya membutuhkan waktu 2 menit saja” menunjukkan bahwa dari 30 responden 19 responden menjawab “benar” dan 11 responden menjawab “salah”.

Untuk menjalani terapi Vagina-spa (V-spa) butuh waktu kurang lebih 2-3 jam. Tidak hanya organ intim yang dimanja melainkan hampir seluruh tubuh (Shopia,2003).

Menurut peneliti Vagina spa bisa saja dilakukan secara rutin seperti seminggu sekali setelah menstruasi, dan dibutuhkan waktu yang lumayan lama karena sebelum dilakukan penguapan ada sedikit rileksasi untuk tubuh.

Parameter urutan terapi *Vagina spa* pada item soal no.16 dengan rata-rata persoaal 0,2 yaitu pertanyaan negatif “Penguapan pada vagina spa hanya mampu mengurangi lendir pada vagina” menunjukkan bahwa dari 30 responden 13 responden menjawab “benar” dan 7 responden menjawab “salah”.

Konsultasi awal dengan ahli penting dijalankan untuk mengetahui secara umum kondisi si wanita, rangkaian langkah dilakukan untuk memperlancar aliran darah sekitar vagina dan meluruhkan lendir berlebih dari vagina (Shopia,2003).

Menurut peneliti ada banyak urutan-urutan terapi yang ada pada Vagina spa dari mulai konsultasi sampai penguapan, konsultasi merupakan hal yang penting dilakukan sebelum melakukan Vagina spa, dan juga untuk menentukan ramuan yang akan digunakan untuk penguapan.

Parameter dampak *Vagina spa* pada item soal no.19 dengan rata-rata persoaal 0,3 yaitu pertanyaan negatif “mekanisme untuk menjaga keseimbangan keadaan kimiawinya yang dapat membersihkan secara alamiah”

menunjukkan bahwa dari 30 responden 12 responden menjawab “benar” dan 8 responden menjawab “salah”.

Menurut teori Dalam website The National Women’s Information Centre, sebuah organisasi yang sangat gencar mempromosikan kesehatan perempuan, dikatakan bahwa secara medis sudah terbukti bahwa vagina mempunyai mekanisme untuk menjaga keseimbangan keadaan kimiawinya yang dapat membersihkan secara alamiah.

Menurut peneliti Vagina spa memang banyak memiliki manfaat namun bukan berarti tidak mempunyai dampak dan kekurangan seperti yang kita ketahui vagina mempunyai cara alamiah untuk membunuh bakteri dan melindungi vagina itu sendiri, semakin terkenalnya istilah vagina spa maka banyak kaum wanita yang tertarik untuk melakukan vagina spa.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang *Vagina spa* adalah informasi dan sumber informasi.

Faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan WUS cukup tentang *Vagina spa* adalah Informasi dan sumber informasi. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden ada 21 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang *Vagina spa* dan berdasarkan tabulasi silang antara pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang *Vagina spa* dengan pengetahuan menunjukkan bahwa dari seluruh responden mendapatkan 10 responden pernah mendapatkan informasi yang cukup tentang *Vagina spa*. Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengahnya dari responden mendapatkan

informasi dari tenaga kesehatan lain (Dokter, Bidan), yaitu 10 orang (33,3%), berdasarkan tabulasi silang antara sumber informasi dengan pengetahuan menunjukkan bahwa dari 10 responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan lain (Dokter, Bidan), 4 responden mendapatkan informasi yang cukup.

Pendidikan (formal) adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan, sedangkan pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan khusus seseorang atau sekelompok orang (Notoadmojo, 2003).

Menurut peneliti, responden mendapatkan informasi tentang *Vagina spa* dari tenaga kesehatan (Dokter, Bidan) akan tetapi informasi yang didapatkan bukan dari pendidikan formal maupun informal, pengetahuan mengenai *Vagina spa* hanya diketahui sekilas oleh responden melalui perbincangan yang tidak formal.

5.2.2 Minat WUS melakukan *Vagina spa* di Dusun Sambisari Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Hasil penelitian minat Wus melakukan *Vagina spa* menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar mempunyai minat sedang dan rendah untuk melakukan *Vagina spa* yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Hasil tabulasi data tersebut juga dapat diketahui bahwa minat rendah yang dimiliki responden disebabkan karena rendahnya hasil jawaban responden dalam parameter minat instrinsik yang terdapat pada item pernyataan no.2 merupakan pernyataan negatif yaitu “Saya ingin mengikuti *Vagina spa* bila sudah mengalami keputihan lebih dari 2

minggu” menunjukkan bahwa dari 30 responden 23 menjawab “benar” yang itu artinya responden akan melakukan Vagina spa bila telah mengalami keputihan selama lebih dari 2 minggu.

Bukan saja membersihkan dan mengharumkan, guruh vagina juga bisa untuk menghilangkan keputihan. Keputihan adalah salah satu penyebab timbulnya bau tak sedap. Keputihan antara lain disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, dan virus. Ada juga keputihan akibat menopause (Shopia,2003).

Menurut peneliti, Vagina spa bisa dilakukan sebelum terjadi masalah keputihan namun responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Vagina spa* dan belum banyak yang mencoba Vagina spa.

Hasil tabulasi pada parameter minat ekstrinsik untuk melakukan *Vagina spa* dalam kategori sedang namun terdapat skor terendah pada item soal no.11 dengan rata-rata personal 0,4 dengan jenis pernyataan negatif yaitu ”Saya akan mengikuti Vagina spa jika biayanya murah” menunjukkan hasil bahwa dari 30 responden, 7 responden menjawab “Benar”.

Menurut teori Anwar (2008) yang mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik minat yang ditujukan pada objek tertentu, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk minat yang rendah.

Menurut peneliti memang biaya untuk melakukan Vagina spa lumayan mahal, karena harga ramuan yang digunakan pada Vagina spa juga lumayan susah untuk didapatkan namun tidak banyak wus yang

mengetahui tentang manfaat *Vagina spa* itu sendiri oleh karena itu sebagian besar responden tidak ada yang berminat dalam melakukan *Vagina spa*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat Wus untuk melakukan *Vagina spa* adalah informasi dan sumber informasi.

Faktor yang mempengaruhi minat bidan Wus untuk melakukan *Vagina spa* adalah informasi tentang *Vagina spa* dan sumber informasi. Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar dari responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (Dokter, Bidan), yaitu 10 orang (33,3%) dan berdasarkan tabulasi silang antara sumber informasi dengan minat menunjukkan bahwa dari 30 responden 4 responden mempunyai minat sedang.

Informasi adalah suatu keterangan, penerangan, atau data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan mempunyai nilai yang nyata, sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan massa yang akan datang (Jajang, 2005).

Menurut peneliti tenaga kesehatan (Dokter, Bidan) memberikan informasi dalam responden hanya sekilas tidak secara detail beserta aplikasinya oleh karena itu sebagian kecil dari responden tidak berminat untuk melakukan *Vagina spa*.

5.2.3 Hubungan pengetahuan tentang *Vagina spa* dan minat melakukan pada WUS di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Hasil penelitian pengetahuan tentang *Vagina spa* dan minat melakukan pada WUS menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian

besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan minat sedang dalam penerapan *Vagina spa* yaitu sejumlah 14 responden (43,3%).

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Spearman Rank* dengan bantuan *SPSS for windows 16* dengan ρ 0,05 didapatkan bahwa ρ hitung = 0,03 < 0,05 maka H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan tentang *Vagina spa* dan minat melakukan pada WUS di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik minat yang ditujukan pada objek tersebut, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk minat yang rendah (Azwar, 2007).

Pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dengan belajar dan dari pengalaman. Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam suatu hal tertentu, sehingga pengetahuan sangat berkaitan dengan minat seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin tinggi minat yang akan tumbuh pada diri seorang tersebut.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan WUS tentang *Vagina spa* hampir setengah mempunyai pengetahuan yang cukup Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
2. Minat WUS untuk melakukan *Vagina spa* hampir setengah mempunyai minat yang sedang Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
3. Ada Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

6.2 Saran

1. Bagi tempat penelitian
Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan tentang Vagina spa Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

2. Bagi Responden

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang *Vagina spa* terutama cara-cara melakukannya.

3. Bagi STIKES ICM Me Jombang

Diharapkan bagi institusi memberikan penyuluhan dan seminar bagi wanita usia subur tentang *Vagina spa* seperti pada saat kegiatan Komunitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lainnya tentang belum adanya fasilitas untuk melakukan *Vagina spa*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010 : *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S.2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ajzen, I., 2008, *Attitudes, Personality and Behavior*, 2nd Edition, McGraw-Hill.
- Boyke & Co. 2010 Natural VG SPA. <http://wish.solusisehat.net/vgspa.php>. Diakses Tanggal 21 Maret 2018
- Burhan, Bungin., 2012, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Gafindo Persada
- Hidayat, A.A.A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Intisari Mediatama. 2010. Dibasuh dan diuapi. <http://www.intisari-online.com/majalah.asp?tahun=2006&edisi=516&file=warna0202&page=02>. Diakses tanggal 21 Maret 2018
- Jajang. 2005. *Informasi*. <http://www.fatamorgana.com> (dikutip 10 Juli 2018)
- Joseph, 2010. *GinekologidanObstetri (Obgyn)*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Kusumandari,2010. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue*. Jurnal Media Medika Muda.
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*, Cetakan 6, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Purwanto. 2011. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saryono dan Anggraeni, Mekar Dwi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Shopia, E.2003. *Perawatan Ratus V-spa*. Yogyakarta : Pustaka Kesehatan
- Usman, Bening Putri R. 2013. *HubunganPerilaku Hygiene Organ Genetalia Ekstern adengan Jenis Keputihan pada Ibu Hamil Usia 11-24 minggu*

*(study kasus dilakukan di Rumah Sakit Medirasa Cikarang
Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). Jakarta*

Wahab, 2012. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi.

Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya

Lampiran 2



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN

Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lisa Nurkholifah
NIM : 172120030
Prodi : D.U. Kebidanan
Tempat/Tanggal Lahir: Bangkalan / 11 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : KMP Karang Liris Telaga Baru kec. Tanjungbuni Bangkalan
No. Tlp/HP : 0856500066
email : Lisa.nurkholifah97@gmail.com
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan minat wanita
Lisa Subur Ummu Meneceh keputusan dengan melakukan
V-S.P

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka. Perpustakaan



Dwi Nuriana, S. Kom., M. IP
NIK.01.08.123

Lampiran 3

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website: www.stikepmj.com

No. 015/STI-SIKEP/831/01/127/III/2019
Lamp.
Perihal: Pre-Survey data Studi Pendahuluan dan Uji Penelitian

Jombang, 12 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Kesehatan S. di Jombang,
di
Tempat

Demi tujuannya:

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi **D IV BIDAN PENDIDIK** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sebagai bagian dari tim kami dapat kami sampaikan permohonan bantuan kepada Bapak/Ibu untuk membolehkan kami melakukan Pre-Survey data Studi Pendahuluan dan Uji Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama lengkap: **LISA NURKHOLIAH**
NIM: 172120030
Judul Penelitian: *Hubungan Kemampuan Mengajar Model Rombak dan Sabar dalam Meningkatkan Keperawatan Pasien Varicella*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut diatas.

Demi tujuannya perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampikan terimakasih.

H. Nurul Fatoni, SKM., MM
NIK 0104022

Tembusan
- Badan Desa Ceweng Kec. Diwek

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS KESEHATAN

JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang Kode Pos : 61411
Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com
Website : www.jombangkab.go.id

Jombang, 14 Maret 2018

Nomor : 070/ 2276 /415.17/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Puskesmas Cukir
Kecamatan Diwek
di
J o m b a n g

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor : 315/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2018 tanggal 12 Maret 2018 perihal izin penelitian. Maka mohon berkenan Puskesmas Saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : Lisa Nurkholifah
Nomor Induk : 172120030
Judul : Hubungan Pengetahuan dengan Minat Wanita Usia Subur Untuk Mencegah Keputihan Dengan Vagina Spa
Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

PR. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JOMBANG
DINAS KESEHATAN
dr. PUGLUMBARAN, MKP.
NIP. 196804102002121006

Tembusan Yth.:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

SURAT PERMOHONAN

Kepada Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKes ICME Jombang :

Nama : Lisa Nurkholifah

NIM : 172120030

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul : “Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan WUS sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga. Jika WUS tidak bersedia, maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka WUS berhak mengundurkan diri. Apabila WUS menyetujuinya, maka kami mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

(Lisa Nurkholifah)

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambisari Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Peneliti : Lisa Nurkholifah

Peneliti sudah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti.

Saya mengerti, bahwa resiko yang terjadi kecil. Apabila ada proses penelitian dapat menimbulkan respon emosional yang tidak nyaman, maka peneliti akan menghentikan dan akan memberikan dukungan. Saya berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa ada sanksi atau kehilangan hak.

Saya mengerti, bahwa catatan penelitian ini akan dirahasiakan dan dijamin selegal mungkin. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan semua jawaban yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data. Bila sudah tidak digunakan dan hanya peneliti yang mengetahui kerahasiaan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, serta bersedia berperan dalam penelitian ini.

Responden

KISI-KISI KUESIONER**Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Melakukan pada Wanita Usia Subur**

No	Parameter	Jumlah Soal	Pernyataan	
			Positif	Negatif
Pengetahuan WUS tentang V-spa				
1.	Pengertian V-spa	4	1,3	2,4
2.	Hal-hal yang bisa diatasi dengan vagina spa	5	6,8	5,7,9
3.	Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik Vagina Spa	4	10,11	12,13
4.	Urutan Terapi vagina Spa	3	14	15,16
5.	Cara melakukan Vagina Spa	2	17,18	-
6.	Dampak Vagina Spa	2	20	19
	Jumlah	20		
Minat WUS untu melakukan V-spa				
1.	Intrinsik	10	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10
2.	Ekstrinsik	5	11,13,14,15	12
	Jumlah	15		

LEMBAR KUESIONER

Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat

Melakukan pada Wanita Usia Subur

Petunjuk Pengisian:

Bacalah pertanyaan dengan seksama kemudian berilah tanda silang (√) pada jawaban yang anda anggap benar!

Tanggal :

Kode Respdn :

A. Data Umum

1. Umur

1) 20-30 tahun

2) 31-40 Ahun

3) >40 tahun

2. Pendidikan

1) SMP

2) SMA

3) Sarjana

4) Pasca sarjana

3. Status Pekerjaan

1) Swasta

2) Wiraswasta

3) Ibu Rumah Tangga

4. Informasi

1) Pernah mendapat

2) Tidak pernah mendapat

5. Sumber informasi tentang vagina spa

1) Tenaga kesehatan (dokter, Bidan)

2) Media cetak (koran, majalah, leaflet)

3) Media elektronik (TV, Radio, internet)

4) Teman, saudara, kader

B. Data khusus

1. Pengetahuan

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat ibu dengan tanda check (√) pada jawaban “B (Benar)” atau “S (Salah)”.

No	Item Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1.	Vagina spa adalah perawatan dengan penguapan di daerah kewanitaannya yang ramuannya disebut ratus		
2.	Vagina spa bisa dilakukan setiap hari		
3.	Bukan saja membersihkan dan mengharumkan, guruh vagina juga bisa untuk menghilangkan keputihan		
4.	Yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, dan jamur		
5.	Vagina spa tidak dapat mengatasi masalah kewanitaannya termasuk keputihan		
6.	Vagina spa dapat mengurangi cairan vagina saat berhubungan		
7.	Vagina spa dapat membuat otot kejang saat berhubungan suami istri		
8.	Vagina spa dapat mengurangi gatal pada vagina saat keputihan		

9.	Vagina spa membuat cairan vagina semakin banyak		
10.	Hindari melakukan vagina spa saat menstruasi		
11.	Cara membasuh yang benar adalah dari arah depan (vagina) kebelakang (anus)		
12.	Vagina spa hanya membutuhkan waktu 2 menit saja		
13.	Mengganti celana dalam secara teratur tidak terlalu penting untuk menjaga higienitas organ genitalia		
14.	Konsultasi awal dengan ahli penting dijalankan untuk mengetahui secara umum kondisi wanita yang akan melakukan vagina spa		
15.	Tidak perlu membersihkan vagina saat akan dilakukan vagina spa		
16.	Penguapan pada vagina spa hanya mampu mengurangi lendir pada vagina		
17.	Penguapan diarahkan ke organ kewanitaan (vagina)		
18.	Ratus Vagina bisa dilakukan 15-20, tergantung seberapa tahan pada uap ratus		
19.	vagina tidak mempunyai mekanisme untuk menjaga keseimbangan keadaan kimiawinya yang dapat membersihkan secara alamiah		
20.	Jika dilakukan terus-menerus, vagina spa menyebabkan infeksi karena mematikan bakteri yang berfungsi melindungi vagina		

2. Minat

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat ibu dengan tanda check (√) pada jawaban “Ya” atau “Tidak”







No	Item Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya ingin mengikuti Vagina spa untuk mencegah keputihan		
2.	Saya ingin mengikuti Vagina spa bila sudah mengalami keputihan lebih dari 2 minggu		
3.	Saya ingin mengikuti Vagina spa untuk mengurangi gatal pada vagina saat keputihan		
4.	Saya ingin mengikuti Vagina spa saat menstruasi		
5.	Saya ingin mengikuti Vagina spa agar mengurangi cairan vagina berlebihan saat berhubungan intim		
6.	Saya ingin mengikuti Vagina spa jika terapisnya tidak menjelaskan manfaat dan dampak vagina spa		
7.	Saya ingin melakukan Vagina spa setelah 2 minggu menstruasi		
8.	Saya ingin mengikuti Vagina spa bila ramuan pada vagina spa tidak terbuat dari tumbuhan herbal		
9.	Saya ingin mengikuti Vagina spa ketika merasa tak nyaman sehabis keluar kota		
10.	Saya ingin mengikuti Vagina spa jika tidak perlu membersihkan organewanitaan saya		
11.	Saya akan mengikuti Vagina spa jika biayanya murah.		
12.	Saya akan mengikuti Vagina spa jika ada paksaan dari teman		
13.	Saya akan mengikuti Vagina spa jika ada teman saya yang sudah mengikuti		
14.	Saya akan mengikuti Vagina spa jika saya diantar oleh suami/ keluarga.		
15.	Saya akan mengikuti Vagina spa jika dianjurkan oleh suami/keluarga		

Lampiran 9

Lembar Bimbingan Skripsi







LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Lisa Nurkholidah
 NIM : 172120030
 Judul : Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spea dengan Minat Melakukan Pelela Wanita Usia subur
 Pembimbing I : H. Ni'matuz Z, SST M Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
07/07 2018	Kepa Bab I	
19/07 2018	Bab I Lembar Bab I	
23/07	pena bab I	
24/07 2018	lembor Abstrak	
24/07 2018	pena bab Abstrak Jelaskap I	
26/07 2018	Siap Sidang Hasil	

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Lisa Nurichayati
 NIM : 172170030
 Judul : Hubungan Pengetahuan tentang Vagina Spa dengan Minat Menekuni pada Wanita Usia Subur
 Pembimbing II : Devi Fritta Suci, SST.M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
	Revisi bab V	
	Revisi bab V pembahasan Lanjut bab V	
	Revisi bab V & VI	
	Penulisan, dan pembahasan lebih teliti	
	Bab VI saran lebih di khususkan Lanjut Abstrak	
	Revisi abstrak Lengkapi	

Lampiran 11 Tabulasi Data Validitas Dan Reliabilitas Minat

No. Resp.	Kuesioner															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
8	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

RELIABILITY

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	15

Lampiran 12 Tabulasi Data Umum

No. Resp.	Umur	Pendidikan	Status pekerjaan	Informasi	Sumber Informasi
1	1	2	3	1	4
2	1	2	3	1	2
3	1	1	3	2	
4	2	2	3	1	1
5	2	3	1	1	2
6	1	1	3	2	
7	1	1	3	1	3
8	1	2	3	1	4
9	1	2	3	1	1
10	2	1	3	1	1
11	2	2	3	1	1
12	1	1	3	1	1
13	3	1	3	1	4
14	1	1	3	2	
15	1	3	1	1	1
16	2	3	3	1	1
17	2	2	3	1	3
18	2	2	3	2	
19	1	1	3	1	3
20	1	1	3	1	1
21	1	2	3	1	1
22	1	2	3	2	
23	1	1	3	1	4
24	1	1	3	2	
25	1	1	3	2	
26	1	2	3	1	3
27	1	2	3	2	
28	1	1	3	1	1
29	1	2	3	1	3
30	1	2	3	2	

Lampiran 15 Data umum dan Data Khusus

Frequencies

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	22	73.3	73.3	73.3
	31-40	7	23.3	23.3	96.7
	>40	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Smp	13	43.3	43.3	43.3
	Sma	14	46.7	46.7	90.0
	Sarjana	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Status Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swasta	2	6.7	6.7	6.7
	ibu rumah tangga	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	21	70.0	70.0	70.0
	tidak pernah	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tenaga kesehatan	10	33.3	47.6	47.6
	media cetak	2	6.7	9.5	57.1
	media elektronik	5	16.7	23.8	81.0
	teman,saudara,kader	4	13.3	19.0	100.0
	Total	21	70.0	100.0	
Missing	System	9	30.0		
Total		30	100.0		

Pengetahuan WUS tentang vagina spa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang <56	13	43.3	43.3	43.3
	cukup 56-75	14	46.7	46.7	90.0
	baik 76-100	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Minat WUS melakukan vagina spa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah 0-33	13	43.3	43.3	43.3
	sedang 34-66	13	43.3	43.3	86.7
	tinggi 67-100	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Crosstabulation

Usia * Pengetahuan WUS tentang vagina spa Crosstabulation

Count					
		Pengetahuan WUS tentang vagina spa			
		kurang <56	cukup 56-75	baik 76-100	Total
Usia	20-30	11	10	1	22
	31-40	1	4	2	7
	>40	1	0	0	1
Total		13	14	3	30

Pendidikan * Pengetahuan WUS tentang vagina spa Crosstabulation

Count					
		Pengetahuan WUS tentang vagina spa			
		kurang <56	cukup 56-75	baik 76-100	Total
Pendidikan	smp	13	0	0	13
	sma	0	14	0	14
	sarjana	0	0	3	3
Total		13	14	3	30

Status Pekerjaan * Pengetahuan WUS tentang vagina spa Crosstabulation

Count					
		Pengetahuan WUS tentang vagina spa			
		kurang <56	cukup 56-75	baik 76-100	Total
Status Pekerjaan	swasta	0	0	2	2
	ibu rumah tangga	13	14	1	28
Total		13	14	3	30

Informasi * Pengetahuan WUS tentang vagina spa Crosstabulation

Count					
		Pengetahuan WUS tentang vagina spa			
		kurang <56	cukup 56-75	baik 76-100	Total
Informasi	pernah	8	10	3	21
	tidak pernah	5	4	0	9
Total		13	14	3	30

Sumber Informasi * Pengetahuan WUS tentang vagina spa Crosstabulation

Count					
		Pengetahuan WUS tentang vagina spa			
		kurang <56	cukup 56-75	baik 76-100	Total
Sumber Informasi	tenaga kesehatan	4	4	2	10
	media cetak	0	1	1	2
	media elektronik	2	3	0	5
	teman,saudara,kader	2	2	0	4
Total		8	10	3	21

Usia * Minat WUS melakukan vagina spa Crosstabulation

Count					
		Minat WUS melakukan vagina spa			
		rendah 0-33	sedang 34-66	tinggi 67-100	Total
Usia	20-30	10	8	4	22
	31-40	3	4	0	7
	>40	0	1	0	1
Total		13	13	4	30

Pendidikan * Minat WUS melakukan vagina spa Crosstabulation

Count					
		Minat WUS melakukan vagina spa			
		rendah 0-33	sedang 34-66	tinggi 67-100	Total
Pendidikan	smp	8	5	0	13
	sma	5	5	4	14
	sarjana	0	3	0	3
Total		13	13	4	30

Status Pekerjaan * Minat WUS melakukan vagina spa Crosstabulation

Count					
		Minat WUS melakukan vagina spa			
		rendah 0-33	sedang 34-66	tinggi 67-100	Total
Status Pekerjaan	swasta	0	2	0	2
	ibu rumah tangga	13	11	4	28
Total		13	13	4	30

Informasi * Minat WUS melakukan vagina spa Crosstabulation

Count					
		Minat WUS melakukan vagina spa			
		rendah 0-33	sedang 34-66	tinggi 67-100	Total
Informasi	pernah	9	10	2	21
	tidak pernah	4	3	2	9
Total		13	13	4	30

Sumber Informasi * Minat WUS melakukan vagina spa Crosstabulation

Count					
		Minat WUS melakukan vagina spa			Total
		rendah 0-33	sedang 34-66	tinggi 67-100	
Sumber Informasi	tenaga kesehatan	5	4	1	10
	media cetak	1	1	0	2
	media elektronik	2	2	1	5
	teman,saudara,kader	1	3	0	4
Total		9	10	2	21

Pengetahuan WUS tentang vagina spa * Minat WUS melakukan vagina spa Crosstabulation

Count					
		Minat WUS melakukan vagina spa			Total
		rendah 0-33	sedang 34-66	tinggi 67-100	
Pengetahuan WUS tentang vagina spa	kurang <56	8	5	0	13
	cukup 56-75	5	5	4	14
	baik 76-100	0	3	0	3
Total		13	13	4	30

Nonparametric Correlations

Correlations

			Pengetahuan Wus tentang vagina spa	Minat wus melakukan vagina spa
Spearman's rho	Pengetahuan Wus tentang vagina spa	Correlation Coefficient	1.000	.393*
		Sig. (2-tailed)	.	.032
		N	30	30
	Minat wus melakukan vagina spa	Correlation Coefficient	.393*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.032	.
		N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).